

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 49
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam.*

Oleh :

RITA SYAPUTRI BUTAR-BUTAR

NPM : 1501020067



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP SWASTA MUHAMMADIYAH
49 MEDAN**

Skripsi

*Dijadikan Guna Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Ssyarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Agama Islam.*

Oleh :

RITA SYAPUTRI BUTAR-BUTAR

NPM : 1501020067



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Rita
12/3/2019

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera utara

Pendidikan Agama Islam

2019

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Rita Syaputri Butar-Butar
NPM : 1501020067
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Nur Rahmah Amini, S.Ag, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP SWATA MUHAMMADIYAH 49 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Rita Syaputri Butar-Butar
NPM : 1501020067

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing


Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh

Nama : Rita Syaputri Butar-Butar

NPM :1501020062

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Promting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 49 Medan.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi .

Medan, 12 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

Di ketahui/Disetujui

Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Robie Fanreza S.Pd.I.M.Pd.I

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Rita Syaputri Butar-Butar**
NPM : **1501020067**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Pembelajaran *Probing Promting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 49 Medan.**

Medan, 12 Maret 2019

Pembimbing

Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag

**DI SETUJULOLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Robie Fanreza, M.Pd.I

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 12 Maret 2019

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rita Syaputri Butar-Butar** yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Promting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 49 Medan."**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Rembimbing


Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rita Syaputri Butar-Butar
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1501020067

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 49 Medan.”.

Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Maret 2019

Hormat Saya

Yang membuat Pernyataan



Rita Syaputri Butar-Butar

ABSTRAK

Rita Syaputri Butar-Butar, Npm : 1501020067 “ Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan”.

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan. Penerapan Model pembelajaran Probing Prompting bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Probing Prompting terhadap hasil belajar siswa.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Metode penelitianeksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untukmencari pengaruh ataupun perbedaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalamkondisi yang terkontrol.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran Probing Prompting terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan sangat terpengaruh, ini dibuktikan dari hasil koefisien korelasi product moment person dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $r_{xy} = 0,808$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu $(0,808 \geq 0,361 \text{ dan } 0,463)$. Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara model pembelajaran Probing Prompting terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIdi SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Probing Prompting, Hasil Belajar, pendidikan Agama Islam

ABSTRCK

Rita syaputri butar-butur, npm: 1501020067 "the influence of the probing learning model prompting the student learning outcomes in the class of Islamic religious education subjects in the 49 Medan Muhammadiyah Private Middle School".

The problem in this study is the still low learning outcomes in Islamic religious education subjects in class VII Muhammadiyah Private SMP 49 Medan. The application of the Probing Prompting learning model aims to determine whether there is an influence of the Probing Prompting learning model on student learning outcomes.

This type of research is experimental quantitative research. Experimental research methods can be interpreted as research methods that are used to look for influences or differences in certain treatments against others in controlled conditions.

From the results of the study it can be concluded that the influence of the Probing learning model Prompting the learning outcomes of class VII students in the 49 Muhammadiyah Private Middle School in Medan is very affected, this is evidenced from the results of the product moment person correlation coefficient with a table of "r" product moment at 5% and 1 significance level % obtained $r_{xy} = 0.808$ greater than good r_{tabel} , the significance level of 5% and 1% (0.361 and 0.463) with the comparison formulation, namely $(0.808 \geq 0.361 \text{ and } 0.463)$. Then it can be concluded that "there is a positive effect" between the Probing learning model Prompting the student learning outcomes on PAI subjects in the 49 Muhammadiyah Private Middle School in Medan.

Keywords: Probing Prompting Learning Model, Learning Outcomes, Islamic Education

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan”**.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya arahan, dukungan dan koreksi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Rajali Butar-Butar dan Ibunda Nurhayati yang telah mengasuh, membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus, mendidik serta tidak bosan-bosannya memberikan dukungan, semangat dan pengorbanan begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dan doa kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak.
5. Bapak Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Munawir, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Ali Imran, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.

8. Ketua program studi dan sekretariat Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih juga kepada Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepala sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin nuntuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
11. Terima kasih kepada teman seperjuangan kost sibual-buali kiki dwi, Asri, Chasni, Eva.
12. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan Sayang, Maryam Pohan, Nia, Kiki arianti, Astri, Maya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan akibat keterbatasan ilmu dan waktu yang penulis miliki untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan berupa kritik dan saran yang bersifat konstruktif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Medan, Januari 2019

Rita Syaputri Butar-Butar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	8
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	10
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	12
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	13
5. Hasil Belajar.....	
6. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	18
7. Materi Pembelajaran	19
B. Penelitian yang relevan	23
C. Kerangka Berfikir.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Definisi Operasional Variabel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Deskripsi Singkat Keadaan Objek Penelitian	33
1. Profil SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.....	33
2. Identitas Sekolah.....	33
3. Visi dan Misi SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan	34
4. Denah Lokasi Sekolah	35
5. Daftar Nama Guru dan Pegawai di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan	35
6. Jumlah Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.....	36
7. Alat-alat Pelajaran yang tersedia.....	36
8. Fasilitas Sekolah di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.....	36
9. Jumlah Guru dan Siswa	36
10. Interaksi Sosial.....	37
11. Struktur Organisasi SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	
1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Tes Pilihan Berganda (Pre Test).....	40
a. Uji Validitas hasil belajar pada Mata pelajaran pendidikan agama Islam	40
b. Uji Realibilitas Hasil Tes Belajar Pada mata Pelajaran PAI	41
2. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Tes Pilihan Berganda (Post Test)	42
a. Uji Validitas hasil belajar pada Mata pelajaran pendidikan agama Islam	42
b. Uji Realibilitas Hasil Tes Belajar Pada mata Pelajaran PAI.....	43
3. Tes pilihan berganda terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Variabel X = Pre test)	43
4. Tes Pilihan Berganda tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y = Post Test).....	45
C. Pengujian Hipotesis	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Sekolah	35
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Guru	35
Tabel 4.2 Jumlah siswa	36
Tabel 4.3 Data Fasilitas.....	36
Tabel 4.4 Nama Data siswa SMP Swasta Muhammadiyah49 Medan	37
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Validitas Pilihan Berganda (Pre Test)	40
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan uji Realibitas Pilihan Berganda (Pre Test)	41
Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Uji Validitas Pilihan Berganda (Post Test)	42
Tabel 4.8. Hasil Perhitungan uji Realibitas Pilihan Berganda (Post Test)	43
Tabel 4.9. Hasil Jawaban tes pilihan berganda pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X = Pre test).....	44
Tabel. 4.10. Nilai Frekuensi Tes Pilihan Berganda (Pree Test)	45
Tabel 4.11. Hasil Jawaban tes pilihan berganda pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y = Post test)	45
Tabel. 4.12. Nilai Frekuensi Tes Pilihan Berganda (Post Test)	46
Tabel 4.13. Distribusi Product Moment antara Variabel X dan Variabel Y	47
Tabel 4.14. Nilai-nilai “r” <i>Product Moment</i> Pearson	49
Tabel 4.15. Nilai-Nilai “t” untuk berbagai df	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Di era globalisasi sekarang ini pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Pendidikan layak diberikan secara optimal kepada seluruh peserta didik. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan agama islam bertujuan untuk mencetak pribadi muslim yang taat pada ajaran agamanya dan menjadikan pribadi muslim yang berwatak kebangsaan indonesia.

Sedangkan Pendidikan agama islam merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, Pendidikan agama Islam berisikan tuntutan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang lebih baik lagi. Dengan ada tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pendidikan agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang selalu dituntut guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Sedangkan dalam prakteknya, pada pembelajaran agama islam yang di sekolah saat ini kebanyakan dari guru masih menggunakan metode mengajar monoton yaitu guru hanya menjelaskan dengan model pembelajaran ceramah dan membuat siswa hanya mendengar serta mencatat apa yang guru jelaskan.

Dalam Kegiatan belajar mengajar inilah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar¹. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas. Suasana belajar pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa karena dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai akan dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial dan personal siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga diharapkan materi dapat tersampaikan dengan baik. Sekarang ini, permasalahan yang sering dijumpai adalah kurangnya perhatian dan minat guru dalam memvariasikan penggunaan model ataupun metode mengajar .

Penggunaan metode ataupun model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan hasil pembelajaran kurang maksimal. Selain itu guru juga harus memperhatikan bahwasannya sebelum proses pembelajaran berlangsung diperlukannya pemberian motivasi kepada siswa, karena motivasi itu sendiri memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila pembelajaran menyenangkan maka dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Apabila guru dapat memberikan motivasi yang baik pada siswanya, maka dalam diri siswa tersebut akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik sehingga siswa dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai

¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Menagajar*, Cet.3 (Jakarta:PT.RINEKA CIPTA, 2006), h.44.

akibat pengaruh negative dari luar diri siswa. Adapun fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi².

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal³. Faktor internal diantaranya minat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang berupa faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari beberapa faktor yaitu antara lain guru, siswa, bahan ajar serta sarana dan prasarana sehingga apabila dari salah satu faktor itu tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Muhammadiyah 49 Medan kelas VII pada pembelajaran agama islam masih belum optimal dimana masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini terjadi karena terdapat banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas seperti mengantuk di dalam kelas, mengobrol sesama teman, bermain handphone. Permasalahan ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa hanya dituntut untuk mendengarkan serta mencatat apa yang disampaikan oleh gurunya dan tidak dituntut untuk aktif di dalam kelas , hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi pasif.

Ketika peserta didik pasif, maka ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran. Maka diperlukan perangsang dan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diberikan. Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* akan membuat siswa lebih paham pada materi yang diajarkan karena adanya keterlibatan siswa secara aktif, selama proses pembelajaran berlangsung akan terjadi proses tanya jawab yang dilakukan dengan guru menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi secara aktif, siswa tidak dapat menghindar dari proses pembelajaran karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.35.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h.4.

Pembelajaran *Probing Prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Melalui model pembelajaran ini juga akan melatih siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan di dalam kelas. Berdasarkan keterangan dan kondisi siswa di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Hasil belajar siswa belum memuaskan.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dan untuk menghindari luasnya permasalahan maka agar lebih efektif peneliti membatasi penelitian pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Probing Prompting*.
2. Materi yang diangkat pada penelitian ini adalah tentang perilaku terpuji yaitu kerja keras, tekun dan ulet dan teliti.
3. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIISMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan model pembelajaran *probing prompting* ?

2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan model pembelajaran *probing prompting* ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan model pembelajaran *probing prompting*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan model pembelajaran *probing prompting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis

Hasil penelitaian ini dapat memperkaya informasi yang berupa pengetahuan baru. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan konstribusi terhadap perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama islam. Dan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan dan guru-guru dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesional keguruan khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan kesulitan yang menghambat para siswa dalam proses pembelajaran

- b. Bagi Guru, sebagai salah satu alternative dalam memilih model pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisiensi dalam melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan penerapan metode pembelajaran di Sekolah.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian dapat digunakan untuk melakukan penelitian yanag lebih mendalam dimasa yang akan datang, serta dapat meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya pelaksanaan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran agama islam.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahsan dalam penyusunan proposal ini terbagi menjadi 3 bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas tentang deskripsi sekolah, dan deskripsi hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan da Saran, Bab ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah bentuk representasi sederhana yang kompleks. Di dalam model membuat proses dan fungsi dari fenomena fisik atau gagasan-gagasan. *Richey, Klein* dan *Tracey*, menjelaskan bahwa model menyiratkan sebuah representasi realitas yang disajikan dengan tingkat struktur dan keteraturan dan model adalah bentuk ideal yang disederhanakan dari sebuah realitas.

Sedangkan belajar dalam Kamus Besar Indonesia (KBI), secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan latihan dari belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman yang sedikit kemudian bertambah.⁴ Sedangkan pembelajaran yaitu suatu usaha yang sengaja menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup⁵. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain.

⁴Muhammad Siri Dangnga, *Teori belajar dan Pembelajaran inovatif* (Makassar:SIBUKU Makassar,2015), hal.11.

⁵ Ibid, h.19.

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan masalah dengan bantuan kelompok.⁶ Dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan. Pada proses belajar mengajar memerlukan proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi ini disebut Pembelajaran.

Model pembelajaran sendiri biasanyadisusun berdasarkan berbagai prinsip teori teori pengetahuan.⁷Joyce Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahanpembelajarandi kealas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisie untuk mencapai tujuan pendidikannya.

2. Pengertian Model pembelajaran *Probing Prompting*

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan. Penyelidikan dan pemeriksaan disini bertujaun untuk memperoleh sejumlah informasi yang telah ada pada diri siswa agar dapat digunakan untuk memahami pengetahuan atau konsep baru. Sementara *prompting* adalah kegiatan mendorong atau menuntun siswa dalam mencari jawaban sesuai yang dipertanyakan oleh guru.

Pengertian lain dari *Prompting* yaitu kondisi ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan, guru tidak langsung melemparkan pertanyaan kepada siswa lain namun memberi kesempatan kepada siswa yang salah untuk menjawab pertanyaan sederhana sebagai bentuk bantuan dari guru. Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan

⁶ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Cet. 1 (Medan : Media Persada, 2011), h.3.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru*, cet : 2 (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h.133.

yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Pembelajaran *Probing Prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat dan beralasan. *Probing question* dapat memotivasi untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang dituju.⁸

Sedangkan *Prompting Question* secara bahasa berarti mengarahkan, menuntun, sedangkan menurut istilah adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir. *Prompting* merupakan teknik yang penting yang banyak dilakukan oleh guru, akan tetapi strategi ini kadang juga sulit dilakukan di dalam kelas.

Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi secara aktif, siswa tidak dapat menghindar dari proses pembelajaran karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang dan untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya dalam memberikan pertanyaan disertai dengan wajah yang ramah, sehingga membuat siswa dalam menjawab pertanyaan lebih tenang dan tidak terlalu tegang.

Berdasarkan penelitian *Priatna*, proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), h.281.

Walaupun dalam proses tanya jawab siswa sudah mempersiapkan jawaban yang akan ditanyakan oleh guru, tetapi seringkali juga dalam proses tanya jawab ketika guru melontarkan sebuah pertanyaan kepada salah satu siswa kemudian siswa tidak dapat menjawab atau jawaban yang diberikan kurang tepat, kebanyakan guru akan berpindah ke siswa lain untuk menemukan jawaban yang benar. Hal ini dirasa kurang tepat, siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan akan merasa kecil hati dan bingung. Lalu disinilah peran strategi model *prompting question*.

Strategi *prompting* melibatkan isyarat-isyarat atau petunjuk-petunjuk dalam memberikan pertanyaan yang digunakan untuk membantu siswa menjawab dengan benar. Tidak hanya itu, *Prompting* juga biasa digunakan ketika jawaban yang diberikan siswa ternyata salah. Dengan strategi ini siswa yang tidak bisa menjawab atau jawaban yang mereka berikan salah tidak akan membuat mereka berkecil hati karena dalam strategi ini, guru akan membantu dengan memberikan petunjuk-petunjuk tertentu sampai pada jawaban yang benar.

Rangkaian pertanyaan yang harus diberikan mungkin agak panjang akan tetapi hal ini dirasa tepat pada guru mendapat jawaban yang benar akan tetapi harus berpindah-pindah dulu ke siswa yang berbeda. Sedangkan strategi *Probing* biasanya dilakukan guru ketika mendapati siswanya menjawab pertanyaan dengan benar akan tetapi kurang mendalam. Melalui proses *Probing* ini, guru berusaha untuk membuat siswanya membenarkan atau menjelaskan lebih jauh tentang jawaban mereka, dengan cara demikian dapat meningkatkan pembahasan.

Adapun fungsi dari *Probing* ini adalah memberikan kesempatan untuk mendukung dan mempertahankan secara intelektual pandangan dan pendapat yang dinyatakan dengan sederhana. Dengan mempertahankan pendapatnya secara intelektual, siswa akan memperoleh pengalaman dalam menghadapi tugas-tugas tingkat tinggi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Ada tujuh langkah-langkah dalam pembelajaran *Probing Prompting* yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- b. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- c. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- d. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- e. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- f. Jika jawaban tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban, dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *Probing Prompting*.
- g. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.⁹

Menurut Rosnawati, Pola umum dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* melalui 3 tahapan yaitu :

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017),h.127.

1. Kegiatan awal : guru menggali pengetahuan prasyarat yang sudah dimiliki siswa dengan menggunakan model pembelajaran *probing Prompting*. Hal ini berfungsi untuk introduksi, revisi dan motivasi. Apabila prasyarat telah dikuasai siswa, langkah yang keenam dari tahapan *Probing Prompting* tidak perlu dilaksanakan. Untuk memotivasi siswa, pola *Probing Prompting* cukup 3 langkah, yaitu langkah 1, 2, 3.
2. Kegiatan Inti : Pengembangan materi maupun penerapan materi dilakukan dengan menggunakan teknik *Probing*.
3. Kegiatan Akhir : Model Pembelajaran *Probing Prompting* digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajarnya setelah siswa selesai melakukan kegiatan inti yang telah ditetapkan sebelumnya. Pola meliputi ketujuh langkah itu dan diterapkan terutama untuk ketercapaian indikator.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

- 1) Mendorong siswa aktif berpikir.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- 3) Perbedaan pendapat antar siswa dapat dikompromikan atau diarahkan.
- 4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut atau ketika sedang mengantuk hilang rasa kantuknya.
- 5) Sebagai cara meninjau kembali (review) bahanpelajaran yang lalu.
- 6) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 7) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

- 1) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap anak.
- 2) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- 4) Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 5) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.
- 6) Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak atau kurang pandai membawakan diri, misalnya guru meminta siswanya menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.¹⁰

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia itu masih hidup. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Yang dimaksud belajar menurut Good dan Brophy bukan tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru¹¹. H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar

¹⁰ Ibid, h.128.

¹¹M.Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 16.

adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian¹².

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu¹³.

Hasil belajar dapat dipahami melalui dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan dan sebagainya. Kata hasil juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh suatu usaha. Hasil belajar juga diartikan dengan suatu hasil yang diharapkan dari suatu pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku. Jadi hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa yang mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik¹⁴.

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan¹⁵. Selain itu, menurut Lindgren hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil belajar yang dikategorisasikan oleh pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif¹⁶.

b. Tujuan Belajar

¹²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 35.

¹³*Ibid.*

¹⁴Fajri ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang : Tunas Gemilang Pers, 2014) h. 38.

¹⁵M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 20.

¹⁶*Ibid.*

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal¹⁷.

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan memnunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar¹⁸.

Menurut Suprijono, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurtunant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu¹⁹.

c. Prinsip Belajar

Menurut Suprijono, prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, cet.4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 17.

¹⁸Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 55.

¹⁹M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 20.

4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Permanen atau tetap.
7. Bertujuan dan terarah.
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya²⁰.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut Purwanto, berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut²¹.

1. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
 - a. Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan. Meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmani maupun ruhaniyah.
 - b. Faktor kecerdasan atau intelegansi

²⁰*Ibid*, h. 19.

²¹*Ibid*, h. 28.

Di samping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umurnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.

c. Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal-hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam.

d. Faktor motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

e. Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Faktor fisik kesehatan dan kondisi badan termasuk ke dalam sifat kepribadian.

2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain:

a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak.

b. Faktor guru dan cara mengajarnya. Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting.

c. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah.

d. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

- e. Faktor motivasi sosial. Motivasi sosial dapat berasal dari orangtua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti tetangga, sanak saudara, teman-teman di sekolah, dan teman-teman sepermainan.

6. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam islam adalah “ tarbiyah”, ta’lim”, dan “ta’dib”. Pada hakikatnya ketiga istilah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia dan alam lingkungannya.

Ilmu pendidikan Islam berarti ilmu yang mengkaji masalah-masalah pedoman dan praktek pendidikan islam secara sistematis. Jadi, ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari kerangka konsep, prinsip, fakta serta teori pendidikan bersumber dari ajaran Islam yang mengarahkan kegiatan pembinaan pribadi anak dengan sengaja dan sadar dilakukan oleh seorang pendidik untuk membina pribadi muslim yang bertaqwa.²²

Dengan demikian, pendidikan agama merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-qur’an dan sunnah.²³ Adapun pengertian lain dari Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

²² Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2017), h.29.

²³ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jurnal Ta’dib*, Vol.8 No.1, 2015, h.107.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan agama islam bertujuan untuk mencetak pribadi muslim yang taat pada ajaran agamanya dan menjadikan pribadi muslim yang berwatak kebangsaan indonesia. Pendidikan agama islam bukan hanya mendidik siswanya menjadi manusia yang baik, tetapi juga produktif, kreatif dan kompetitif. Untuk mewujudkan hal tersebut, PAI harus melaksanakan empat tuntutan berikut. *Pertama*, kejelasan cita-cita dan langkah-langkah yang operasional, *Kedua*, memberdayakan kelembagaan dengan menata kembali sistemnya, *Ketiga*, meningkatkan dan memperbaiki manajemen dan *Keempat*, adanya peningkatan mutu sumber daya manusianya.²⁴

7. Materi Pembelajaran

Adapun materi pembelajaran yang diuraikan yaitu tentang perilaku terpuji seperti kerja keras, tekun dan ulet dan teliti serta membiasakan perilaku kerja keras, tekun dan ulet, serta teliti²⁵. Rasulullah dan sahabat-sahabat telah memberi teladan agar umatnya berkerja keras, tekun, ulet, dan selalu berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan. Rasulullah dan sahabat-sahabat tidak ada yang duduk berpangku tangan saja mengharapkan rezeki diturunkan Allah dari langit. Mereka berjuang, bekerja, berusaha, berdagang, dan mengembara.

Setelah mempelajari hal ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan arti kerja keras, tekun dan ulet serta teliti, dan juga menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun dan ulet serta teliti serta membiasakan perilaku kerja keras, tekun dan ulet serta teliti.

a. Kerja Keras

1. Pengertian Kerja Keras

Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan oleh manusia bertujuan. Kerja yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk

²⁴ T.P, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Cet.1 (Jakarta : Balai Litbang Agama, 2006), h. 13.

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Cet.2 (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h.151.

memperoleh makanan, pakaian, jaminan dan kebahagiaan hidupnya. Kerja keras artinya melakukan sesuatu untuk mencari nafkah dengan sungguh-sungguh. Kerja keras untuk mencapai tujuan atau prestasi sebaiknya disertai dengan berserah diri (tawakal) kepada Allah SWT, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.

Firman Allah SWT :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(Surah Al-Qasas 28 :77).²⁶

2. Membiasakan Perilaku Kerja Keras

Perilaku kerja keras sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw. Beliau tidak hanya menghabiskan waktu untuk mengingat Allah saja, tetapi bekerja keras berdakwah baik di Makkah maupun Madinah. Agar kita mendapatkan hasil kerja keras yang baik, yang perlu dilakukan adalah rajin dan bekerja keras agar berhasil dan dapat mencukupi kebutuhan hidup, meningkatkan kreativitas, berdoa dan bertawakal kepada Allah, berlaku jujur, tidak mudah berputus asa dan bersabar jika mengalami kegagalan, selalu bersyukur atas rahmat Allah yang diterima.

b. Tekun dan Ulet

1. Pengertian Tekun dan Ulet

Tekun artinya mengarahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam belajar dan menuntut ilmu pun, kita harus menekuni apa yang sedang dipelajari. Dengan rajin belajar dan tekun, kita

²⁶ Al-Qur'an, Surat Al-Qasas : 77

dapat mensejahterakan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Tekun juga berarti berkeras hati, teguh pada pendirian. Tekun terasuk perbuatan yang terpuji (akhlak mahmudah) yang harus dimiliki oleh setiap orang islam. Untuk mendapatkan hasil kerja keras yang baik dan maksimal dibutuhkan ketekunan.

Dalam KBBI tekun diartikan dengan rajin, keras hati atau bersungguh-sungguh. Orang yang bersifat tekun ditunjukkan dengan kesungguhan dalam berusaha dan tetap semangat dalam menjalankan segala sesuatu. Jika menghadapi rintangan, orang yang tekun tidak akan mudah menyerah.

Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Surat Al-Mujadillah (58) :11)²⁷.

Sedangkan ulet artinya tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Ulet bisa juga berarti tekun, karena pada intinya kedua sikap tersebut sama-sama mempunyai sifat yang tidak mudah putus asa. Orang yang bersifat ulet berarti tidak mudah menyerah meskipun banyak hambatan yang harus dihadapi. Hadis Nabi Muhammad saw yang artinya "Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok pagi." (H.R. Ibnu 'Asykir).

2. Membiasakan Perilaku Tekun dan Ulet

²⁷ Al-Qur'an, Surat Al-Mujadillah : 11

Dalam semua pekerjaan akan menguntungkan dan membahagiakan, baik dalam urusan duniamaupun urusan akhirat. Segala yang ada di permukaan bumi ini adalah karunia Allah untuk manusia. Hanya manusia yang tekun dan ulet bekerja saja yang akan memperoleh manfaat dari karunia Allah swt. Begitu pula surga di akhirat nanti, hanya disediakan oleh Allah untuk orang-orang yang tekun atau rajin beramal dan beribadah waktu hidup di dunia. Membiasakan berperilaku tekun dan ulet dalam belajar adalah kewajiban utama pelajar.

Dengan berperilaku tekun dan ulet, niscaya segala keinginan insya Allah akan terwujud. Untuk itu, biasakanlah berperilaku tekun dan ulet dalam setiap pekerjaan, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

3. Teliti

1. Pengertian Teliti

Teliti artinya berhati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Teliti dapat berarti juga cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan serta setiap pekerjaan, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dan pengkajian baik-buruknya. Orang yang teliti ditunjukkan dengan cerat, penuh minat dan berhati-hati dalam menjalankan sesuatu agar tidak terjadi kesalahan. Lawan dari sifat teliti yaitu ceroboh atau teledor dalam mengerjakan sesuatu.

Firman Allah:

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (Surah Al-Hujurat : 6).

2. Membiasakan Perilaku Teliti

Kita harus membiasakan diri bekerja dengan teliti. Pekerjaan yang dilakukan dengan teliti biasanya mendatangkan hasil yang baik. Sebaliknya, apabila pekerjaan dilakukan tidak denganteliti, hasilnya sering mengecewakan. Kita harus membiasakan teliti dalam semua perbuatan. Contohnya salat, kita harus

teliti mulai dari kebersihan dan kesucian pakaian yang kita gunakan. Kemudian, cara berwudu' harus benar, jangan asal disiram saja. Dalam belajar, kita harus teliti, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dan pengkajian baik-buruknya. Inilah ciri pribadi Muslim yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian yang relevan

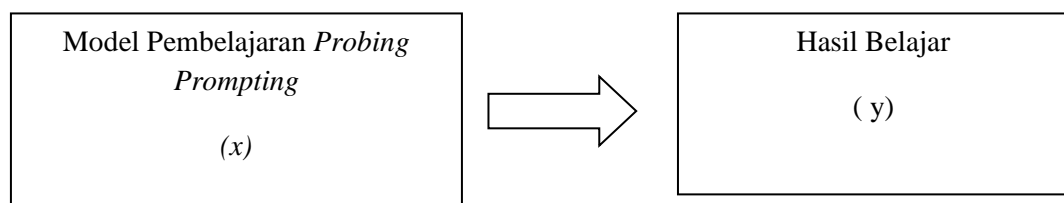
Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang implementasi model pembelajaran *Probing Prompting*. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Ikhlas, Sabar dan Pemaaf terhadap Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 kota Bandung” disusun oleh Ine Setia dari UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ketika diterapkan teknik pembelajaran *Probing Prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.
2. “Penerapan Model Pembelajaran *Probing prompting* Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Aljabar Kelas VII SMP Muhammadiyah Kediri” disusun oleh Sarrah Esti Rachnarani dari Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa saat penelitian ini diterapkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antar siswa yang keaktifan belajarnya tinggi, sedang dan rendah.
3. “Penerapan Metode *Probing Prompting* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon” disusun oleh Ani Royani dari Institut Ilmu Tarbiyah Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Skripsi menggunakan Penelitian tindakan kelas, dan dalam skripsi ini juga di jelaskan bahwa pada masing-masing siklus terlihat adanya peningkatan motivasi siswa untuk belajar terkhusus pada mata pelajaran IPS.

C. Kerangka Berpikir

Pada proses pembelajaran pendidikan agama islam, sebagian guru biasanya masih menggunakan metode klasik seperti metode ceramah, tanya jawab. Sehingga pada proses pembelajaran menggunakan metode klasik, maka materi yang disampaikan pun akan terasa membosankan bagi siswa dan akan menyebabkan siswa mengantuk, mengobrol, bermain ponsel serta melakukan aktivitas lainnya di dalam kelas. Rendahnya hasil belajar siswa, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum cukup efektif.

Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* sangat cocok digunakan karena dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* banyak hal-hal positif yang didapat oleh siswa, contohnya siswa akan lebih mudah paham pada materi yang diajarkan karena siswa juga berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti diakhir pembelajaran, akan terjadi proses tanya jawab dimana guru akan memilih salah satu dari siswa, guru menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi secara aktif, siswa tidak dapat menghindari dari proses pembelajaran. Dengan demikian kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang belum relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh ataupun perbedaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah :

- a. Lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama.
- b. Penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.
- c. Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi lokasi penelitian, sehingga peneliti mengetahui bahwa sekolah tersebut dapat dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel Populasi

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek, subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu²⁸. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Sawsta Muhammadiyah 49 Medan dengan jumlah siswa yaitu 30 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut²⁹. Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Total Sampling adalah teknik pengumpulan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut sugiyono jumlah populasi kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Oleh karena itu, sampel dari penelitian ini yaitu kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan. Berhubung kelas VII hanya terdiri dari satu kelas, jadi sampel diambil dari seluruh jumlah populasi yang berjumlah 30 siswa. Dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

D. Defenisi Operasional Variabel

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.23 (Bandung: Alfabeta,2016), h. 117.

²⁹*Ibid*, h. 118.

Defenisi operasional adalah gambaran lebih lanjut tentang defenisi konsep yang diklafikasikan dalam bentuk indikator sebuah variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam satu pengukuran.

Adapun variabel terikat (Y) adalah faktor utama yang yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Dan adapun variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Model Pembelajaran *probing prompting*.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terbagi dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data secara langsung. Sedangkan guru dan staf sekolah lainnya merupakan sumber data tambahan atau pendukung dalam penelitian ini yang statusnya sebagai sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data. Teknik yang sering digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Adapun instrumen tes yang diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan model pembelajaran bertukar pasangandisebut dengan *pre-test*. Setelah dilakukan *pre-test*, peneliti melakukan pengajaran dan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Pembelajaran ini dilakukan 3 kali sampai 4 kali pertemuan. Kemudian tes diberikan kembali kepada siswa setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* atau disebut dengan *post-test treatment* pada kelas VII dengan materi perilaku terpuji seperti kerja keras, tekun dan ulet dan teliti, . Setelah itu, dilakukan perbandingan dari hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran bertukar pasangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku terpuji seperti kerja keras, tekun dan ulet dan teliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghasilkan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui pengumpulan tertulis atau hal-hal yang mengenai berupa catatan, buku, surat kabar dan majalah.

f. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrumen tes, yang digunakan instrumen sebuah tes. Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan korelasi *product moment* dengan rumus³⁰:

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, cet.22 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 206.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
2. r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
3. r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
4. r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
5. r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan *reliabel* jika instrumen tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut³¹:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikruarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

³¹*Ibid*, h. 208.

S_t^2 = Varian total

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji kolerasi penelitian dan mengukur hubungan antara model pembelajaran *Probing Prompting* (X) dengan hasil belajar (Y), digunakan teknik korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
2. r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
3. r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
4. r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
5. r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara unuk mengelola data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari

penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan.

Penulis dalam mengalisa masalah dengan menggunakan SPSS Versi 16. SPSS merupakan program aplikasi yang berguna untuk menganalisis data statistic cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. Peneliti menggunakan SPSS versi 16 ini dikarenakan pada SPSS ini menu-menu yang ada di dalam nya terdapat menu sederhana dan mudah dipahami oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Keadaan Objek Penelitian

1. Profil SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan

SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan terletak di Gg. Madrasah No. 15, Tegal Rejo, Medan Perjuangan. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan kondusif di Medan dikarenakan sekolah ini terletak dilingkungan pemukiman masyarakat.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan
Nomor Statistik/NIS	:2040776002367
Provinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Daerah	: Medan
Kecamatan	: Medan Perjuangan
Desa/ Kelurahan	: Tegal Rejo
Jalan dan Nomor	: Mesjid Gg. Madrasah No. 15
Kode Pos	: -
Telepon/ Fax	: -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: -
Akreditasi	: B
Penerbit SK	: -
Tahun Berdiri	: 1998
Kegiatan Belajar mengajar	: Siang
Bangunan Sekolah	: Bukan milik sendiri
Lokasi Sekolah	: Lintas Jalan Protokol
Jarak ke pusat kecamatan	: -
Terletak pada lintasan	: Kecamatan
NSPN	: 10258436

Nomor Izin Oprasional Sekolah : No: 23628/MPK/1974 Tgl: 24 Juli 1974

Organisasi Penyelenggara : -

3. Visi dan Misi SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan

a. VISI SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan

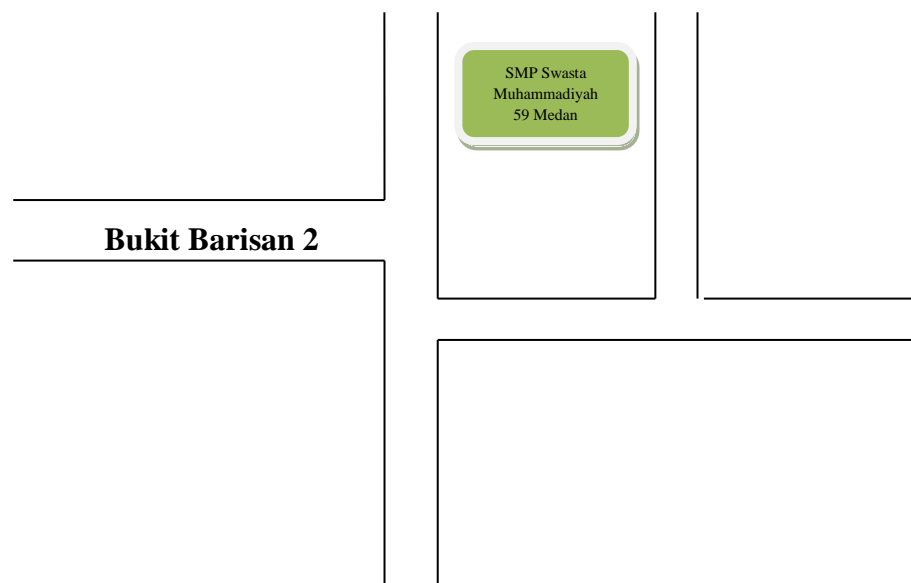
Membentuk Sumber daya manusia yang berwawasan imann dan taqwa serta pengetahuan dan teknologi, berkepribadian islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

b. MISI SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan

1. Menata Pelaksanaan Program Pengajaran Secara Terpadu
2. Meningkatkan kompetensi guru-guru sesuai dengan biang studi yang diajarkan.
3. Meningkatkan disiplin guru, tenaga admisnistrasi dan siswa untuk peningkatan kualitas pendidikan.
4. Membina hubungan yang baik antara tenaga pendidik, tenaga administrasi sehingga tercipta suasana aman dan tentram.
5. Menata suasana ruangan yang bersih, aman dan tentram.
6. Membina kegiatan pramuka dan olahraga sehingg sehat jasmani dan rohani.
7. Meningkatkan praktek ibadah dan memahami materi keislaman (lewat pembelajaran agama).
8. Peningkatan sarana dan fasilitas pendukung kegiatan proses belajar dan mengajar.

4. Denah Lokasi Sekolah

Gambar 4.1 Denah Sekolah



5. Daftar Nama Guru dan Pegawai di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan

Tabel 4.1 Nama Guru

No	Nama	P/L	Jabatan
1.	Dra. Rosna Juwita	P	Kepala Sekolah
2.	Drs. Abdul Kadir Jailani	L	Wa. Kepala Sekolah
3.	Drs. Sahnim, Srg	L	Guru Bidang Studi
4.	Hotmaidah, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
5.	Nurhidayah, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
6.	Taqwim, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
7.	Fitri Wahyuni, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
8.	Jamaluddin s.s, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
9.	Luthfi Fahmi, S.E,Sy	L	Guru Bidang Studi
10.	Maudunah, S.P	P	Guru Bidang Studi
11.	Siti Khadijah, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
12.	Fika Ariyanti, S.Pd	P	Guru Bidang Studi

6. Jumlah Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan

Tabel 4.2 Jumlah siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	14	16	30
2	VIII	15	13	28
3	IX	13	11	24
	Jumlah	44	38	82

7. Alat-alat Pelajaran yang tersedia

- a. White Board
- b. Spidol
- c. Buku LKS
- d. Al. Qur'an

8. Fasilitas Sekolah di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan

Tabel 4.3 Data Fasilitas

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi	
			Baik	Tidak Baik
1	Ruang Kelas	3	3	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
3	Ruang Guru	1	1	-
4	Ruang UKS	1	1	-
5	Ruang Tata Usaha	1	1	-

9. Jumlah Guru dan Siswa

- a. Jumlah Guru : 12 guru
- b. Jumlah kelas : 3 Kelas
- c. Jumlah siswa seluruhnya : 82 orang

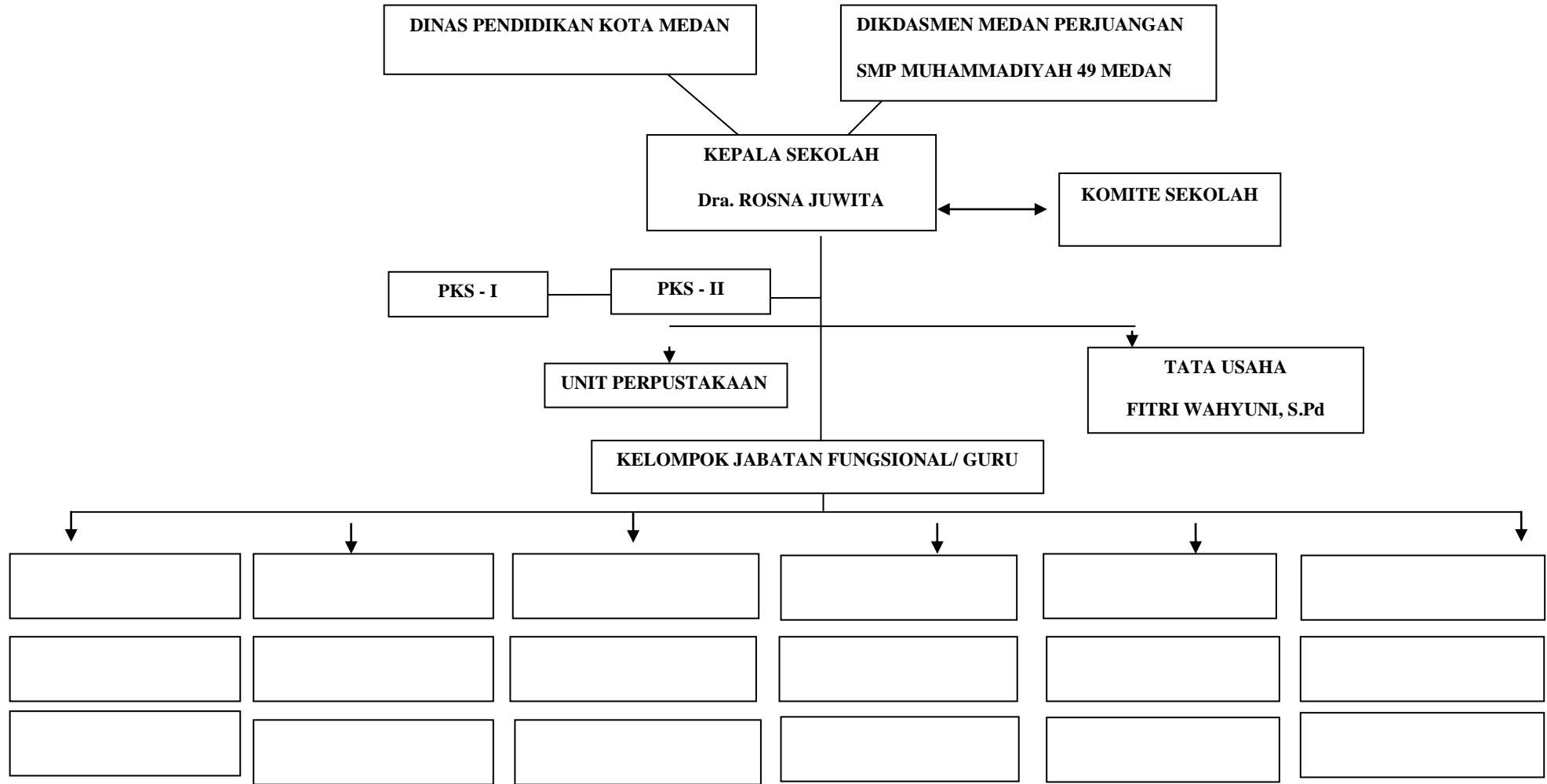
10. Interaksi Sosial

Penjelasan tentang hubungan antara guru-guru, guru-siswa, siswa-siswa dan hubungan antara semua personal di sekolah SMP Muhammadiyah 49 Medan.

- a. Hubungan antara guru-guru : Sangat baik dan kekeluargaan
- b. Hubungan antara Siswa-siwa : Sangat baik dan kekeluargaan
- c. Hubungan guru-siswa : Sangat baik dan kekeluargaan
- d. Hubungan antara guru-pegawai tata usaha : Sangat baik dan kekeluargaan
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan : Sangat baik dan kekeluargaan

11. Struktur Organisasi SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan

Gambar 4.2 Struktur Organisasi



Tabel 4.4 Nama Data siswa SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Aldi	L	VII
2	Ayu Wulan Dari	P	VII
3	Dana Khausa Nasution	P	VII
4	Dedi Ramadhan	L	VII
5	Devin Dwi Ar- Rahman	L	VII
6	Dewi Anjani	P	VII
7	Dwi Ulfa	P	VII
8	Diana Sari	P	VII
9	Eki Syahputra	L	VII
10	Fahri Amzawa	L	VII
11	Fadlan Efendi	L	VII
12	Gadis Juliana	P	VII
13	Mutia Nuraini	P	VII
14	M. Alfin	L	VII
15	M. Alif Ihsan	L	VII
16.	M. Abdillah	L	VII
17	Nur Izza Sabila	P	VII
18	Nur Hamidah	P	VII
19	Nanda Lestari	P	VII
20	Nanda Kurnia	L	VII
21	Nurul An-NaZWA	P	VII
22	Nur Rahma	P	VII
23	Olana Putria	P	VII
24	Putriani Rizkia	P	VII
25	Reza Maulana	L	VII
26	Sri Andayani	P	VII
27	Ahmad Syahreza	L	VII

28	Wulan Tika	P	VII
29	Yudha Panjaitan	L	VII
30	Yoga Ramadhan	L	VII

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Tes Pilihan Berganda (Pre Test)

a. Uji Validitas hasil belajar pada Mata pelajaran pendidikan agama islam

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk drajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 30 dan besarnya dk dapat dihitung $30 - 2 = 28$, maka nilai r_{tabel} 0,361.

Berdasarkan hasil uji validitas kemudian dilihat dari nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “ r ” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 30 - 2 = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “ r ” *product moment* ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperolehlah kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Validitas Pilihan Berganda (Pre Test)

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.475	0,361	Valid
2	0.553	0,361	Valid
3	0.538	0,361	Valid
4	0.525	0,361	Valid
5	0.553	0,361	Valid
6	0.525	0,361	Valid
7	0.421	0,361	Valid

8	0.475	0,361	Valid
9	0.475	0,361	Valid
10	0.569	0,361	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa tes yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 30 orang dinyatakan seluruhnya valid dan tidak ada item yang tidak valid.

b. Uji Realibilitas Hasil Tes Belajar Pada mata Pelajaran PAI

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan uji Realibitas Pilihan Berganda (Pre Test)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	10

2. Uji Validitas dan Uji Realibitas Tes Pilihan Berganda (Post Test)

a. Uji Validitas hasil belajar pada Mata pelajaran pendidikan agama islam

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk drajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 30 dan besarnya dk dapat dihitung $30 - 2 = 28$, maka nilai r_{tabel} 0,361.

Berdasarkan hasil uji validitas kemudian dilihat dari nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 30 - 2 = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperolehlah kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Uji Validitas Pilihan Berganda (Post Test)

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.757	0,361	Valid
2	0.673	0,361	Valid
3	0.534	0,361	Valid
4	0.534	0,361	Valid
5	0.607	0,361	Valid
6	0.582	0,361	Valid
7	0.633	0,361	Valid
8	0.496	0,361	Valid
9	0.781	0,361	Valid
10	0.401	0,361	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa tes yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 30 orang dinyatakan seluruhnya valid dan tidak item yang tidak valid.

b. Uji Realibilitas Hasil Tes Belajar Pada mata Pelajaran PAI

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Perhitungan uji Realibitas Pilihan Berganda (Post Test)

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	10

3. Tes pilihan berganda terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (Variabel X = Pre test)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan berganda yang masing-masing sebanyak 10 item yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 30 siswa kelas VII, tiap soal diberi skor 10 jika jawaban benar. Selanjutnya diberi skor 0 jika jawabannya salah atau tidak dijawab sama sekali. Selanjutnya skor nilai siswa yang telah diperoleh nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi *Product moment*.

Tabel 4.9. Hasil Jawaban tes pilihan berganda pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X = Pre test)

No	Kode Siswa	Nomor Butir Pilihan Berganda										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	S.01	10	0	10	10	10	0	10	0	10	10	70
2	S.02	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80
3	S.03	10	10	10	10	10	0	10	0	10	0	70
4	S.04	10	10	0	10	0	0	10	10	10	10	70
5	S.05	10	0	10	0	10	0	10	10	10	10	70
6	S.06	10	10	10	10	10	10	0	0	0	10	70
7	S.07	10	10	10	10	0	10	0	10	0	10	70
8	S.08	0	0	0	0	0	10	10	10	10	10	50
9	S.09	0	10	0	10	10	0	0	0	10	10	50
10	S.10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	80
11	S.11	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	80
12	S.12	10	0	10	0	10	0	10	10	10	0	60
13	S.13	10	10	10	10	0	0	10	0	10	10	70
14	S.14	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70
15	S.15	10	10	0	10	10	10	0	10	0	10	70
16	S.16	0	0	10	0	10	10	10	10	10	0	60
17	S.17	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	80
18	S.18	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	80
19	S.19	10	10	10	10	10	0	10	10	10	0	80
20	S.20	10	0	10	10	10	0	10	0	10	0	60
21	S.21	0	10	0	10	0	10	10	10	10	10	70
22	S.22	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80
23	S.23	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	80
24	S.24	0	10	0	10	0	10	10	10	0	10	60
25	S.25	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80
26	S.26	10	10	10	10	10	0	10	0	0	10	70
27	S.27	0	10	0	10	0	10	0	10	10	10	60
28	S.28	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80
29	S.29	10	0	10	0	10	0	10	0	10	10	60
30	S.30	10	10	10	10	10	10	0	10	10	0	80
Jumlah		190	170	180	160	160	160	180	180	180	180	2110

Tabel. 4.10. Nilai Frekuensi Tes Pilihan Berganda (Pree Test)

NILAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	6.7	6.7	6.7
	60	6	20.0	20.0	26.7
	70	11	36.7	36.7	63.3
	80	11	36.7	36.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 80 sedangkan yang paling rendah 50.

4. Tes Pilihan Berganda tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y = Post Test)

Tabel 4.11. Hasil Jawaban tes pilihan berganda pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y = Post test)

No	Kode Siswa	Nomor Butir Pilihan Berganda										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	S.01	0	10	0	10	10	10	10	10	10	10	80
2	S.02	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
3	S.03	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
4	S.04	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
5	S.05	10	0	10	10	10	10	0	10	10	10	80
6	S.06	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
7	S.07	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80
8	S.08	10	10	10	10	10	10	0	0	0	10	70
9	S.09	0	10	0	10	10	10	10	10	0	10	70
10	S.10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
11	S.11	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80
12	S.12	0	10	0	10	10	10	0	10	10	10	70
13	S.13	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90
14	S.14	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90

15	S.15	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
16	S.16	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80
17	S.17	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
18	S.18	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
19	S.19	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
20	S.20	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80
21	S.21	10	10	0	10	0	10	10	10	10	10	80
22	S.22	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
23	S.23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
24	S.24	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90
25	S.25	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
26	S.26	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
27	S.27	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80
28	S.28	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
29	S.29	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80
30	S.30	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
Jumlah		270	280	230	290	290	270	220	270	260	290	2670

Tabel. 4.12. Nilai Frekuensi Tes Pilihan Berganda (Post Test)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	3	10.0	10.0	10.0
80	9	30.0	30.0	40.0
90	6	20.0	20.0	60.0
100	12	40.0	40.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 100 sedangkan yang paling rendah 70.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji realibilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel x dan variabel y. Diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja *product moment* untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut :

Tabel 4.13. Distribusi Product Moment antara Variabel X dan Variabel Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	80	4900	6400	5600
2	80	100	6400	10000	8000
3	70	90	4900	8100	6300
4	70	100	4900	10000	7000
5	70	80	4900	6400	5600
6	70	100	4900	10000	7000
7	70	80	4900	6400	5600
8	50	70	2500	4900	3500
9	50	70	2500	4900	3500
10	80	100	6400	10000	8000
11	80	80	6400	6400	6400
12	60	70	3600	4900	4200
13	70	90	4900	8100	6300
14	70	90	4900	8100	6300
15	70	90	4900	8100	6300
16	60	80	3600	6400	4800
17	80	100	6400	10000	8000
18	80	100	6400	10000	8000
19	80	100	6400	10000	8000
20	60	80	3600	6400	4800
21	70	80	4900	6400	5600
22	80	100	6400	10000	8000
23	80	100	6400	10000	8000
24	60	90	3600	8100	5400
25	80	100	6400	10000	8000
26	70	90	4900	8100	6300
27	60	80	3600	6400	4800
28	80	100	6400	10000	8000
29	60	80	3600	6400	4800

30	80	100	6400	10000	8000
JLH	2110	2670	150900	240900	190100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 30 \\ \sum X &= 2110 \\ \sum Y &= 2670 \\ \sum X^2 &= 150900 \\ \sum Y^2 &= 240900 \\ \sum XY &= 190100 \end{aligned}$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{30 \cdot 190100 - (2110)(2670)}{\sqrt{\{30(150900) - (2110)^2\} \{30(240900) - (2670)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{5703000 - 5633700}{\sqrt{\{(4527000 - 4452100)\} \{(7227000 - 7128900)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{69300}{\sqrt{\{(74900)\} \{(981000)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{69300}{\sqrt{7347690000}} \\ r_{xy} &= \frac{69300}{85718,66} \\ r_{xy} &= 0.808 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,808 antara variabel X terhadap Variabel Y untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- Jika r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- Jika r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- Jika r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.

e. Jika r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

Jika dilihat dari ketentuan diatas maka taraf korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,808 tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. Terdapat korelasi yang tinggi antara pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.

Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan df (*degres of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan (df= N-nr), maka df = 30-2=28. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$.

Tabel 4.14. Nilai-nilai “r” *Product Moment* Pearson

df/db	Taraf Signifikan		df/db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,955	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,756	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228

18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,536	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,808$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,808 \geq 0,361$ dan $0,463$), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar daripada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil daripada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.

Selanjutnya untuk menguji taraf signifikansi antara model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,808 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,808^2}}$$

$$t = \frac{0,808 \sqrt{28}}{\sqrt{1 - 0,6528}}$$

$$t = \frac{3,689}{\sqrt{0,3472}}$$

$$t = \frac{4.275}{0,589}$$

$$t = 7.25$$

Berdasarkan perhitungan di atas sebelumnya maka diperoleh hasil $r_{xy} = 0,808$. Lalu dihitung menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 7.25$. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui taraf nilai dari t_{tabel} maka digunakan ketentuan df (*degrees of freedom*) dihitung dengan banyaknya sampel (N) dikurangi banyaknya variabel (NR) maka $df = 30 - 2 = 28$. Maka dari itu, df yang dipergunakan adalah $df = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “t” untuk berbagai df. Ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2.05$ dan taraf signifikansi 1% diperoleh $t_{tabel} = 2.76$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

Tabel 4.15. Nilai-Nilai “t” untuk berbagai df

df / db	Taraf Signifikan		df / db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	12,71	63,66	24	2,06	2,90
2	4,30	9,92	25	2,06	2,79
3	3,18	5,84	26	2,06	2,78
4	2,78	4,60	27	2,05	2,77
5	2,57	4,03	28	2,05	2,76
6	2,45	3,71	29	2,04	2,76
7	2,36	3,50	30	2,04	2,75
8	2,31	3,36	35	2,03	2,72
9	2,26	3,25	40	2,02	2,71
10	2,23	3,17	45	2,02	2,69
11	2,20	3,11	50	2,01	2,68
12	2,18	3,06	60	2,00	2,65
13	2,16	3,01	70	2,00	2,65
14	2,14	2,98	80	1,99	2,64
15	2,13	2,95	90	1,99	2,63
16	2,12	2,92	100	1,98	2,63

17	2,11	2,90	125	1,98	2,62
18	2,10	2,88	150	1,98	2,61
19	2,09	2,86	200	1,97	2,60
20	2,09	2,84	300	1,97	2,59
21	2,08	2,83	400	1,97	2,59
22	2,07	2,82	500	1,96	2,59
23	2,07	2,81	1000	1,96	2,58

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil nilai $t_{\text{tabel}} = 2,05$ dan $2,76$. Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_0 diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $7.25 \geq 2,05$ dan $2,76$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan” antara model pembelajaran *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan sangat terpengaruh, ini dibuktikan dalam rumus sebagai berikut:

Dari hasil koefisien korelasi *product moment* person dengan tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $r_{xy} = 0,808$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,808 \geq 0,361$ dan $0,463$). Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIdi SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.

Diperoleh hasil $r_{xy} = 0,808$ lalu dihitung menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 7,25$. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,05$ dan $2,76$. Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_0 diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $7,25 \geq 2,05$ dan $2,76$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti bahwa “terdapat hubungan yang signifikan” antara model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIdi SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa, karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan

dengan baik dan lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

2. Kepada guru disarankan supaya dapat menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada siswa disarankan ketika proses belajar mengajar berlangsung agar lebih aktif dalam diskusi kelas dan saling bertanya jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.
4. Kepada peneliti lain jika ingin membahas penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Probing Prompting*, sebaiknya lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu dengan baik, serta dengan menggunakan media yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany,Ibnu badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, landasan dan implementasi pada kurikulum 2013*, Jakarta : Kencana, 2014.
- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, cet.4, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah,Syaiful Bahri& Zain, Aswan, *Strategi Belajar Menagajar*,Cet.3, Jakarta:PT.RINEKA CIPTA, 2006.
- Huda,Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR, 2014.
- Fajri ismail, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang : Tunas Gemilang Pers, 2014.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Cet. 1, Medan : Media Persada, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Cet.2, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Parwati,Ni Nyoman, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok:Rajawali Pers, 2018.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru*, Cet.2, Jakarta:Rajawali Pers, 2014.
- Sardiman, “ *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Shoimin,Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017.
- Siri Dangnga, Muhammad, *Teori belajar dan Pembelajaran inovatif*, Makassar : SIBUKU Makassar, 2015.
- Sprihatiningrum, jamil, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statisttik Pendidikan*, cet.22, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.23, Bandung: Alfabeta,2016.

Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2017.

Thobroni, M, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet: 4, Jakarta:Kencana, 2010 .

Lampiran 1

TES PILIHAN BERGANDA

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran :

A. Lingkarilah huruf a, b, c atau d pada jawaban yang kamu anggap benar !

1. Yang merupakan perilaku terpuji yaitu,.....
 - a. Kerja Keras
 - b. Tekun
 - c. Ulet
 - d. Semua benar
2. Melakukan sesuatu perbuatan dengan gigih dan bersungguh-sungguh disebut.....
 - a. Kerja Keras
 - b. Tekun
 - c. Ulet
 - d. Teliti
3. Bagi seorang siswa wujud kerja keras dengan cara.....
 - a. Datang ke sekolah tidak tepat waktu
 - b. Bolos sekolah
 - c. Membantu petugas kebersihan sekolah
4. Belajar dengan bersungguh-sungguh Surat Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan tentang perilaku.....
 - a. Kerja Keras
 - b. Teliti
 - c. Tekun
 - d. Ulet
5. Sarah mengerjakan soal-soal ulangan dengan seksama dan cermat, ia menggunakan waktu yang diberikan sebaik-baiknya, hal ini mencerminkan sarah memiliki sifat.....

- a. Bekerja Keras
 - b. Ulet
 - c. Tekun
 - d. Teliti
6. Sifat malas merupakan lawan dari perilaku.....
- a. Tekun
 - b. Teliti
 - c. Kerja keras
 - d. Ulet
7. Sikap ulet adalah sikap.....
- a. Berusaha sekuat tenaga
 - b. Tidak mudah putus asa
 - c. Cermat dalam bekerja
 - d. Mudah menyerah
8. Ulet termasuk jenis akhlak.....
- a. Mahmudah
 - b. Mahdudah
 - c. Majmumah
 - d. Majmuah
9. Yang tidak termasuk manfaat perilaku teliti yaitu.....
- a. Disayang Allah
 - b. Pekerjaan terhindar dari kegagalan
 - c. Hasil pekerjaan berkualitas dan maksimal
 - d. Hasil yang diperoleh dalam mengerjakan sesuatu menjadi tidak optimal
10. Bagaimana cara membiasakan perilaku teliti yaitu dengan cara.....
- a. Membuat perencanaan dengan baik
 - b. Mencuri barang orang lain
 - c. Berusaha dan berdo'a kepada Allah
 - d. Meminta tolong orang lain

Kunci Jawaban :

1. d. semua benar
2. a. Kerja Keras

3. d. belajar dengan bersungguh-sungguh
4. d. Tekun
5. d. Teliti
6. a. Tekun
7. b. Tidak Mudah Putus Asa
8. a. Mahmudah
9. d. Hasil yang diperoleh dalam mengerjakan sesuatu menjadi tidak optimal
10. a. Membuat perencanaan dengan baik

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : 7 / Genap

Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (4 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agamayang dianutnya.
2. Menghargai dan menhayati prilaku jujur, disiplin,, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam nalar konkret (menggunakan,, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak, (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan arti kerja keras ,tekun ulet dan teliti.
2. Menampilkan contoh prilaku kerja keras , tekun , ulet dan teliti.
3. Membiasakan prilaku kerja keras , tekun , ulet dan teliti.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti .

2. Menunjukkan, membaca dan mengartikan dalil tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
3. Menjelaskan manfaat kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti .
5. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti .
2. Menunjukkan, membaca dan mengartikan dalil tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
3. Menjelaskan manfaat kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti .

E. Materi Pokok

c. Kerja Keras

3. Pengertian Kerja Keras

Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan oleh manusia bertujuan. Kerja yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk memperoleh makanan, pakaian, jaminan dan kebahagiaan hidupnya. Kerja keras artinya melakukan sesuatu untuk mencari nafkah dengan sungguh-sungguh. Kerja keras untuk mencapai tujuan atau prestasi sebaiknya disertai dengan berserah diri (tawakal) kepada Allah SWT, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.

Firman Allah SWT :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan)

*duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(Surah Al-Qasas 28 :77).*³²

4. Membiasakan Perilaku Kerja Keras

Perilaku kerja keras sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw. Beliau tidak hanya menghabiskan waktu untuk mengingat Allah saja, tetapi bekerja keras berdakwah baik di Makkah maupun Madinah. Agar kita mendapatkan hasil kerja keras yang baik, yang perlu dilakukan adalah rajin dan bekerja keras agar berhasil dan dapat mencukupi kebutuhan hidup, meningkatkan kreativitas, berdoa dan bertawakal kepada Allah, berlaku jujur, tidak mudah berputus asa dan bersabar jika mengalami kegagalan, selalu bersyukur atas rahmat Allah yang diterima.

d. Tekun dan Ulet

4. Pengertian Tekun dan Ulet

Tekun artinya mengarahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam belajar dan menuntut ilmu pun, kita harus menekuni apa yang sedang dipelajari. Dengan rajin belajar dan tekun, kita dapat mensejahterakan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Tekun juga berarti berkeras hati, teguh pada pendirian. Tekun terasuk perbuatan yang terpuji (akhlak mahmudah) yang harus dimiliki oleh setiap orang islam. Untuk mendapatkan hasil kerja keras yang baik dan maksimal dibutuhkan ketekunan.

Dalam KBBI tekun diartikan dengan rajin, keras hati atau bersungguh-sungguh. Orang yang bersifat tekun ditunjukkan dengan kesungguhan dalam berusaha dan tetap semangat dalam menjalankan segala sesuatu. Jika menghadapi rintangan, orang yang tekun tidak akan mudah menyerah.

Firman Allah SWT :

³² Al-Qur'an, Surat Al-Qasas : 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Surat Al-Mujadillah (58) :11)³³.

Sedangkan ulet artinya tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Ulet bisa juga berarti tekun, karena pada intinya kedua sikap tersebut sama-sama mempunyai sifat yang tidak mudah putus asa. Orang yang bersifat ulet berarti tidak mudah menyerah meskipun banyak hambatan yang harus dihadapi. Hadis Nabi Muhammad saw yang artinya "Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok pagi." (H.R. Ibnu 'Asykir).

5. Membiasakan Perilaku Tekun dan Ulet

Dalam semua pekerjaan akan menguntungkan dan membahagiakan, baik dalam urusan duniamaupun urusan akhirat. Segala yang ada di permukaan bumi ini adalah karunia Allah untuk manusia. Hanya manusia yang tekun dan ulet bekerja saja yang akan memperoleh manfaat dari karunia Allah swt. Begitu pula surga di akhirat nanti, hanya disediakan oleh Allah untuk orang-orang yang tekun atau rajin beramal dan beribadah waktu hidup di dunia. Membiasakan berperilaku tekun dan ulet dalam belajar adalah kewajiban utama pelajar.

Dengan berperilaku tekun dan ulet, niscaya segala keinginan insya Allah akan terwujud. Untuk itu, biasakanlah berperilaku tekun dan ulet dalam setiap pekerjaan, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

6. Teliti

3. Pengertian Teliti

³³ Al-Qur'an, Surat Al-Mujadillah : 11

Teliti artinya berhati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Teliti dapat berarti juga cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan serta setiap pekerjaan, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dan pengkajian baik-buruknya. Orang yang teliti ditunjukkan dengan cerat, penuh minat dan berhati-hati dalam menjalankan sesuatu agar tidak terjadi kesalahan. Lawan dari sifat teliti yaitu ceroboh atau teledor dalam mengerjakan sesuatu.

Firman Allah:

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (Surah Al-Hujurat : 6).

4. Membiasakan Perilaku Teliti

Kita harus membiasakan diri bekerja dengan teliti. Pekerjaan yang dilakukan dengan teliti biasanya mendatangkan hasil yang baik. Sebaliknya, apabila pekerjaan dilakukan tidak denganteliti, hasilnya sering mengecewakan. Kita harus membiasakan teliti dalam semua perbuatan. Contohnya salat, kita harus teliti mulai dari kebersihan dan kesucian pakaian yang kita gunakan. Kemudian, cara berwudu' harus benar, jangan asal disiram saja. Dalam belajar, kita harus teliti, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dan pengkajian baik-buruknya. Inilah ciri pribadi Muslim yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode

1. Ceramah
2. Probing Prompting

G. Media\Alat Pembelajaran

a. Media

1. Video Pembelajaran
2. Buku LKS

b. Alat

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Laptop

H. Strategi Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum belajar. 2. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas. 3. Menanyakan kabar kepada siswa. 4. Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan 5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menjelaskan guru mengenai materi Perilaku terpuji (kerja keras, teliti, tekun dan ulet) secara garis besarnya saja. b. Guru menyiapkan video pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan. c. Siswa mengamati LKS <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan guru 	60 menit

	<p>memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak. Sehingga menyebabkan semua siswa akan menyiapkan jawaban walaupun siswa tersebut tidak ditanya oleh gurunya.</p> <p>b. Peserta yang diberi pertanyaan oleh guru sebisa mungkin menjawab pertanyaannya, apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka guru membantu siswa untuk menjawabnya dengan memberikan pernyataan yang sifatnya membantu siswa dalam menjawab pertanyaan.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diakhir pembelajaran guru menjelaskan kembali dari hasil jawaban siswa nya agar materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 2. Peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu bagi peserta didik 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Mengakhiri pembelajaran dengan 	10 menit

	<p>bacaan hamdalah dan mengingatkan untuk selalu rajin belajar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat</p>	
--	--	--

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum belajar. 2. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas. 3. Menanyakan kabar kepada siswa. 4. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan lanjutan tentang materi Perilaku terpuji (kerja keras, teliti, tekun dan ulet) secara garis besarnya saja. 2. Siswa mengamati LKS <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak. Sehingga menyebabkan semua siswa akan menyiapkan jawaban walaupun siswa tersebut tidak ditanya oleh 	60 menit

	<p>gurunya.</p> <p>2. Peserta yang diberi pertanyaan oleh guru sebisa mungkin menjawab pertanyaannya, apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka guru membantu siswa untuk menjawabnya dengan memberikan pernyataan yang sifatnya membantu siswa dalam menjawab pertanyaan.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diakhir pembelajaran guru menjelaskan kembali dari hasil jawaban siswa nya agar materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 2. Peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu bagi peserta didik 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengingatkan untuk selalu rajin 	10 menit

	belajar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat	
--	---	--

I. Penugasan

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar.

1. Tuliskan pengertian Kerja keras.
2. Tuliskan pengertian Tekun dan ulet.
3. Tuliskan Pengertian Teliti.
4. Bagaimana contoh cara membiaskan perilaku teliti.
5. Tuliskan arti dari surat al-Hujurat ayat 6.

B. Kunci Jawaban

1. Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan oleh manusia bertujuan. Kerja yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk memperoleh makanan, pakaian, jaminan dan kebahagiaan hidupnya. Kerja keras artinya melakukan sesuatu untuk mencari nafkah dengan sungguh-sungguh.
2. Tekun artinya mengarahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Sedangkan ulet artinya tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.
3. Teliti artinya berhati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Teliti dapat berarti juga cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan serta setiap pekerjaan, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dan pengkajian baik-buruknya.
4. Contohnya salat, kita harus teliti mulai dari kebersihan dan kesucian pakaian yang kita gunakan. Kemudian, cara berwudu' harus benar, jangan asal disiram saja. Dalam belajar, kita harus teliti, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dan pengkajian baik-buruknya. Inilah ciri pribadi Muslim yang harus diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu
- c. Nilai : Jumlah jawaban yang benar dikalikan 20.

Mengetahui,
Guru Pai

.....

Mengetahui, Maret 2019
Kepala Sekolah

.....



Lampiran 4

Pembagian Post Test di Kelas VII



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data diri

Nama : Rita Syaputri Butar-Butar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl Lahir : Air Teluk Kiri, 14 Desember 1996
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Air Teluk Kiri dusun III
Email : Butarbutarrityaputri@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Rajali Butar-Butar
Nama Ibu : Nurhayati

Data Pendidikan

Tahun 2006-2011 : SD Negeri 013821 Pulau Tanjung
Tahun 2011-2013 : SMP Negeri 1 Air Batu
Tahun 2013-2015 : SMA Negeri 1 Air Batu



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Kamis, 07 Februari 2019 M, menerangkan bahwa :

Nama : Rita Syaputri Butar-Butar
Npm : 1501020067
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 07 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie F. Anreza, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag)

Sekretaris Program Studi

(Hasriwan Budi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm)

Diketahui/ Disetujui

o.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website www.umsu.ac.id E-mail rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

UIN
 2017
 2018
 2019
 2020
 2021
 2022
 2023
 2024
 2025
 2026
 2027
 2028
 2029
 2030
 2031
 2032
 2033
 2034
 2035
 2036
 2037
 2038
 2039
 2040
 2041
 2042
 2043
 2044
 2045
 2046
 2047
 2048
 2049
 2050
 2051
 2052
 2053
 2054
 2055
 2056
 2057
 2058
 2059
 2060
 2061
 2062
 2063
 2064
 2065
 2066
 2067
 2068
 2069
 2070
 2071
 2072
 2073
 2074
 2075
 2076
 2077
 2078
 2079
 2080
 2081
 2082
 2083
 2084
 2085
 2086
 2087
 2088
 2089
 2090
 2091
 2092
 2093
 2094
 2095
 2096
 2097
 2098
 2099
 2100



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini kamis, 07 Februari 2019 M, telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rita Syaputri Butar-Butar
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul kuantitatif ?
Bab I	
Bab II	
Bab III	Bab 3 ganti
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 07 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

 Robie Wanreza, M.Pd.I

Pembimbing

 (Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag)

Sekretaris

 Hasrian Budi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

 (Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm)



UMSU

Buku ini merupakan surat resmi yang diterbitkan
dengan menggunakan nama dan logo UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Kasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : *76* /11.3/UMSU-01/F/2019
Lamp :
Hal : Izin Riset

14 J. Akhir 1440 H
19 Februari 2019 M

Kepada Yth : Ka SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Rita Syaputri Butar-Butar
NPM : 1561020067
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Nailani, S.Pd.I, MA

CC. File



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH - 49
IZIN KANWIL DEPDIKBUD No. 218/1.05/A/1988 NDS : G.170022053 NSS : 204076002367
Jl. Masjid Taufik / Pendidikan Gg. Madrasah No. 5 Tegal Rejo Telp. (061) 77837178
KOTA MEDAN - 20237

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 005/Kes/W-4/SMPM/2019 Medan, 26 Februari 2019
Lampiran : -
Hal : Riset Penelitian


Kepala sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan, bersama dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rita Syaputri Butar-Butar
NPM : 1501020067
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama tersebut telah selesai melakukan riset penelitian di sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“ Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan “.

Demikian surat keterangan ini dibuat diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 26 Februari 2019
Kepala Sekolah
SMP Swasta Muhammadiyah 49


Dra. Rosna Juwita



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Makhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website www.umsu.ac.id E-mail rektor@umsu.ac.id
Bankir Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hai
Kepada Permohonan Persetujuan Revisi Judul
Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

10 Jumadil Akhir 1440
16 Februari 2019 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Rita Syaputri Butar-Butar
Npm 1501020067
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif 3,69
Megajukan Judul sebagai berikut



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan			
2	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Swasta Al-Arafah			
3	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Role Playing di MTs Swasta Al-Arafah			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Rita Syaputri Butar-Butar)

Keterangan

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro Fai UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak